

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini telah membawa para pelaku dunia usaha ke persaingan yang sangat ketat untuk memperebutkan konsumen. Persaingan untuk memberikan yang terbaik kepada konsumen telah menempatkan konsumen sebagai pengambil keputusan. Kualitas produk, harga dan promosi sering kali menjadi pertimbangan utama konsumen dalam membeli dan menggunakan suatu produk. Kualitas yang baik, harga yang wajar serta promosi yang gencar merupakan syarat yang utama yang harus dipenuhi perusahaan jika ingin produknya laku dipasaran. Dengan meningkatnya persaingan, konsumen dihadapkan dengan beraneka ragam produk yang sejenis namun berbeda dalam kualitas, harga dan promosi. Apabila kompetisi berlangsung gencar, perbedaan yang sedikit sekalipun jauh lebih berarti daripada memberikan produk tanpa nilai tambah apapun.

Demikian juga yang terjadi pada industri farmasi di Indonesia, semakin banyak industri farmasi di Indonesia maka persaingan untuk mendapatkan simpati konsumen sangat ketat. Dengan banyaknya obat yang beredar di Indonesia, membuat para konsumen bingung dalam memilih obat-obatan yang tepat dan aman untuk dikonsumsinya, ada obat kimia dan ada juga obat herbal (dari bahan alami).

Pakar tanaman obat dari Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. phil.nat. Sudarsono. Apt mengatakan bahwa obat-obatan herbal memang sangat diminati

oleh masyarakat dan sudah digunakan turun temurun sejak jaman dahulu karena memang berdasarkan pengalaman obat-obatan tersebut terbukti berkhasiat. Dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi, berbagai macam informasi bisa dengan mudah kita dapatkan. Begitu pula dengan wawasan masyarakat Indonesia yang kini sudah semakin maju sehingga pemahaman akan pentingnya hidup sehat secara alami demikian tinggi. Hal tersebut terbukti dengan semakin tingginya minat konsumen terhadap produk-produk yang terbuat dari bahan-bahan alami. Ungkapan “ Back to Nature “ sering kita dengar, dan hal ini juga yang mewarnai persepsi kualitas obat alami yang mengandung keaslian dan kealamian bahan-bahan yang berasal dari alam.

Banyak anggapan masyarakat bahwa obat herbal tidak ampuh dan lambat dalam penyembuhan dibandingkan obat kimia yang bekerja dengan cepat dalam proses penyembuhan. Namun kenyataannya, obat kimia bersifat paliatif artinya penyembuhan yang bersifat spekulatif, bila tepat penyakit akan sembuh, bila tidak endapan obat akan menjadi racun yang berbahaya, efek samping yang bisa ditimbulkan iritasi lambung dan hati, kerusakan ginjal, mengakibatkan lemak darah. Dibandingkan dengan obat herbal bersifat kuratif artinya benar-benar menyembuhkan karena pengobatannya pada sumber penyebab penyakit. Efek samping hampir tidak ada, asalkan diramu oleh herbalis yang ahli dan berpengalaman.

Perusahaan Jamu (PJ). Ratulangi Medan adalah salah satu industri farmasi di Medan yang bergerak dalam memproduksi obat-obat dari herbal (alami). Perusahaan ini menggunakan tanaman dan ekstrak alami (100% terbuat dari tanaman obat berkhasiat) yang diolah melalui proses yang baik menjadi obat